

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM  
MENINGKATKAN LOYALITAS PESERTA DIDIK DI MTS'S AL-AMAHANAH AL-  
GONTORY**

Ibni Nur Hilma<sup>1</sup>, Bunga Syafitri<sup>2</sup>, Ilmy Yasmin Huwaida<sup>3</sup>, Muhammad Muflih Nawwaf<sup>4</sup>,

Zahrotul Munawwaroh<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>UIN Syarif Hidayatullah

Email: [ibnihilma@gmail.com](mailto:ibnihilma@gmail.com)<sup>1</sup>, [syaftri09@gmail.com](mailto:syaftri09@gmail.com)<sup>2</sup>, [ilmyyasmin@gmail.com](mailto:ilmyyasmin@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[muflihnawwaf08@gmail.com](mailto:muflihnawwaf08@gmail.com)<sup>4</sup>, [zahrotul.munawwaroh@staff.uinjkt.ac.id](mailto:zahrotul.munawwaroh@staff.uinjkt.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan serta loyalitas peserta didik di MTs Al Amanah Al Gontory. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber data meliputi kepala madrasah, guru, dan peserta didik, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di MTs Al Amanah Al Gontory telah menerapkan perencanaan berbasis kebutuhan dan pemeliharaan berkelanjutan yang berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Namun demikian, sistem pengelolaan yang masih terpusat di tingkat pondok pesantren menyebabkan keterbatasan kemandirian madrasah dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana secara cepat, khususnya fasilitas pembelajaran berbasis teknologi. Meskipun demikian, kondisi sarana dan prasarana yang relatif terawat memberikan dampak positif terhadap kepuasan, kenyamanan, dan loyalitas peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan dan loyalitas peserta didik, sehingga diperlukan penguatan koordinasi serta pengelolaan yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Manajemen Sarana Prasarana, Mutu Layanan Pendidikan, Loyalitas Peserta Didik, Madrasah.

*Abstract: his study aims to analyze the role of educational facilities and infrastructure management in improving the quality of educational services and student loyalty at MTs Al Amanah Al Gontory. This study employed a qualitative approach using a case study design. The data sources included the head of the madrasah, teachers, and students, while data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing, and data validity was ensured through source and technique triangulation. The results indicate that the management of educational facilities and infrastructure at MTs Al Amanah Al Gontory has*

*implemented needs-based planning and sustainable maintenance, which contribute to the creation of a comfortable and conducive learning environment. However, the centralized management system at the boarding school level limits the madrasah's autonomy in responding promptly to facilities and infrastructure needs, particularly technology-based learning facilities. Nevertheless, the relatively well-maintained condition of facilities and infrastructure has a positive impact on students' satisfaction, comfort, and loyalty. This study concludes that the management of educational facilities and infrastructure plays a strategic role in improving the quality of educational services and student loyalty; therefore, strengthened coordination and more adaptive and sustainable management are required.*

**Keywords:** Educational Facilities And Infrastructure Management, Quality Of Educational Services, Student Loyalty.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas (Irwandi et al., 2017). Melalui pendidikan yang terencana dan berkelanjutan suatu bangsa dapat menyiapkan generasi yang memiliki kompetensi, karakter, serta daya saing dalam menjamin keberlangsungan dan kemajuan suatu bangsa di masa depan. Oleh karena itu, seluruh lembaga pendidikan dituntut untuk dikelola secara terarah, terencana, dan terkoordinasi agar mampu menghasilkan mutu pendidikan yang optimal. Salah satu aspek fundamental dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah adalah mutu layanan pendidikan, karena kualitas layanan yang diberikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepuasan, kenyamanan, dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Mutu pendidikan yang optimal tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga berperan dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Selain itu, mutu layanan yang baik dapat menjadi faktor penting dalam memperkuat daya saing lembaga pendidikan dalam menghadapi dinamika dan kompleksitas tantangan pendidikan di era modern.

Dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai (Awaludin & Saputra., 2017). Sarana pendidikan mencakup berbagai alat dan perlengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti gedung sekolah, ruang kelas, meja, kursi, media pembelajaran, serta alat peraga. Sementara itu, prasarana pendidikan meliputi fasilitas penunjang seperti, halaman sekolah, perpustakaan, ruang laboratorium, tempat ibadah, serta fasilitas olahraga. Keberadaan

# Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Teknologi Modern

<https://journal.fexaria.com/j/index.php/jiptm>

Vol. 10, No. 1, Januari 2026

---

sarana dan prasarana yang memadai, terorganisir, dan berfungsi secara efisien berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendukung sehingga peserta didik dapat menjalani proses belajar secara maksimal. Lingkungan fisik yang mendukung tidak hanya mengurangi gangguan dalam pembelajaran, tetapi juga memfasilitasi interaksi antara peserta didik dan pengajar, meningkatkan fokus, serta membangkitkan semangat belajar. Dengan demikian sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya berperan sebagai pelengkap dalam proses belajar, tetapi juga menjadi kunci dalam peningkatan kualitas layanan pendidikan yang berpengaruh pada peningkatan hasil belajar dan kepuasan peserta didik.

Mutu layanan pendidikan sangat berkaitan erat dengan tingkat kepuasan dan kenyamanan peserta didik. Peserta didik yang merasa nyaman dengan fasilitas belajar yang tersedia cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, sikap positif terhadap madrasah, serta loyalitas yang baik terhadap lembaga pendidikan. Karena loyalitas peserta didik ini tidak hanya tercermin dari kedisiplinan dan ketertiban dalam kegiatan madrasah, tetapi juga dari kepercayaan orangtua serta masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan oleh madrasah.

Loyalitas peserta didik dalam konteks pendidikan merujuk pada sikap keterikatan, kepercayaan, dan komitmen peserta didik terhadap lembaga pendidikan yang tercermin dalam kenyamanan belajar, kepatuhan terhadap aturan madrasah, partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, serta keberlanjutan memilih lembaga pendidikan tersebut. Loyalitas ini tidak hanya berdampak pada keberlangsungan peserta didik di madrasah, tetapi juga memengaruhi citra lembaga pendidikan di mata orang tua dan masyarakat.

Sejumlah penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan peran sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, sementara kajian yang secara spesifik mengaitkan pengelolaan sarana dan prasarana dengan loyalitas peserta didik, khususnya pada madrasah berbasis pesantren, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen sarana dan prasarana berkontribusi terhadap peningkatan loyalitas peserta didik dalam konteks kelembagaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Al Amanah Al Gontory, ditemukan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan belum sepenuhnya optimal. Pengelolaan sarana dan prasarana masih terpusat pada manajemen pondok pesantren sehingga madrasah

belum memiliki kemandirian penuh dalam perencanaan, pengadaan, dan pengembangan fasilitas pembelajaran. Selain itu, adanya keterbatasan anggaran yang berdampak pada belum terpenuhinya sarana pembelajaran secara maksimal, khususnya pada fasilitas berbasis teknologi yang mendukung dalam pembelajaran modern.

Adapun temuan lain menunjukkan bahwa sistem inventarisasi dan pemeliharaan sarana dan prasarana belum dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan, melainkan masih bersifat reaktif. Proses pengadaan dan penghapusan sarana dan prasarana juga memerlukan waktu yang relatif lama karena harus melalui mekanisme persetujuan pihak pondok pesantren. Kondisi ini berimplikasi pada keterbatasan pemanfaatan sarana dan prasarana secara optimal dalam mendukung mutu layanan pendidikan di madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, kepuasan, kenyamanan, serta loyalitas peserta didik. Oleh karena itu, kajian mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al Amanah Al Gontory menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana peran sarana prasarana dalam mendukung layanan pendidikan serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi madrasah dalam pengelolaannya, serta solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala yang ada.

Dengan demikian, kajian mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al Amanah Al Gontory menjadi penting tidak hanya untuk mengetahui sejauh mana peran sarana prasarana dalam mendukung mutu layanan pendidikan, tetapi juga untuk memberikan gambaran empiris mengenai pengaruhnya terhadap loyalitas peserta didik pada madrasah yang berada dalam sistem pengelolaan terpusat berbasis pesantren. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan strategis bagi pengelola madrasah dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini merupakan bagian dari proyek pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) pada perkuliahan, yang dilaksanakan dengan melakukan penelitian lapangan di MTs Al-Amanah Al-Gontory. Sumber data dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, beberapa guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara

langsung proses dan aktivitas pembelajaran, wawancara dilakukan untuk menggali informasi mendalam dari informan terkait, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa arsip, laporan, dan catatan kegiatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik, guna memastikan keakuratan dan keabsahan data yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Al Amanah Al Gontory**

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Al Amanah Al Gontory, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan belum sepenuhnya berjalan optimal karena kewenangan perencanaan, pengadaan, dan pengembangan fasilitas masih terpusat di bawah manajemen pondok pesantren. Pola pengelolaan terpusat ini berdampak pada proses pemenuhan kebutuhan sarana pembelajaran yang cenderung memerlukan waktu lebih panjang dan kurang lincah merespons kebutuhan operasional di tingkat satuan pendidikan. Dalam perspektif manajemen berbasis sekolah, penguatan kemandirian satuan pendidikan diperlukan agar keputusan operasional dapat dilakukan lebih efektif dan sesuai kebutuhan nyata pembelajaran (Andriyan & Yoenanto, 2022).

Hasil wawancara dengan Muhammad Taufiq, S.Pd., M.M. selaku Kepala MTs Al Amanah Al Gontory menunjukkan bahwa kebijakan sarana dan prasarana harus melalui koordinasi dan persetujuan pengelola pusat pondok pesantren. Kondisi ini membuat madrasah belum memiliki keleluasaan penuh dalam menentukan prioritas pengadaan fasilitas pembelajaran, sehingga kebutuhan sarana yang bersifat mendesak tidak selalu dapat dipenuhi secara cepat. Pada saat yang sama, manajemen sarana prasarana yang baik menuntut tahapan perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, hingga pengawasan dan akuntabilitas yang terstruktur agar layanan pembelajaran tetap berjalan efektif (Noviyanti, 2025).

Meskipun pengelolaan terpusat dapat memperkuat pengendalian aset, ketertiban administrasi, dan mengurangi risiko penyalahgunaan sarana, efektivitasnya sangat bergantung pada mekanisme koordinasi yang jelas antara madrasah dan pengelola pusat. Inventarisasi yang rapi dan pengendalian aset melalui pencatatan yang sistematis merupakan prasyarat akuntabilitas pengelolaan sarana prasarana, sehingga koordinasi yang kuat menjadi kunci agar

kebutuhan pembelajaran tetap terpenuhi tepat waktu (Rangkuti, 2021). Dengan demikian, fokus perbaikan di MTs Al Amanah Al Gontory dapat diarahkan pada optimalisasi koordinasi, penyelarasan prioritas, dan penguatan proses manajerial agar pengelolaan terpusat tetap akuntabel namun lebih responsif terhadap kebutuhan pembelajaran (Andriyan & Yoenanto, 2022).

2. Ketersediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Mutu Layanan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di MTs Al Amanah Al Gontory secara umum telah memenuhi kebutuhan dasar pembelajaran, seperti ruang kelas, meja, kursi, serta fasilitas ibadah. Madrasah juga memiliki fasilitas pendukung, seperti laboratorium komputer dan beberapa ruang penunjang lainnya. Namun demikian, pemanfaatan sarana pembelajaran berbasis teknologi belum optimal untuk mendukung pembelajaran inovatif dan adaptif terhadap tuntutan pendidikan era digital. Pemanfaatan sarana prasarana yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran modern merupakan faktor penting untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan efektivitas proses belajar mengajar (Ayusaputri, Musatafa, Syamsuddin, & Warman, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, pengadaan dan pemanfaatan sarana berbasis teknologi dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan skala prioritas dan kondisi keuangan lembaga. Keterbatasan anggaran mendorong madrasah memfokuskan penggunaan fasilitas teknologi (misalnya laboratorium komputer) pada jenjang atau kebutuhan tertentu terlebih dahulu agar pembelajaran praktik tetap berjalan efektif. Temuan ini sejalan dengan kajian manajemen sarana prasarana yang menekankan bahwa keterbatasan pendanaan sering mendorong lembaga menerapkan strategi prioritas pengadaan untuk menjaga keberlangsungan layanan pembelajaran (Hasanah, Mulawarman, & Masruhim, 2023).

Secara konseptual, pemanfaatan laboratorium komputer dapat memperkuat pembelajaran berbasis TIK bila diintegrasikan dalam perencanaan pembelajaran, jadwal penggunaan, dan dukungan operasional yang memadai (Hilmiati, 2021). Namun pada praktiknya, integrasi teknologi sering menghadapi hambatan seperti keterbatasan infrastruktur, kapasitas/literasi digital pendidik, dan dukungan kebijakan internal (Nurhidayati, Rahmawati, Parhanuddin, & Subhani, 2025). Kesenjangan antara pemenuhan standar sarpras secara administratif dan kebutuhan aktual pembelajaran modern berimplikasi pada pengalaman

layanan pendidikan peserta didik, termasuk kepuasan mereka terhadap fasilitas dan proses pembelajaran (Handika & Yudhistira, 2025).

### 3. Sistem Inventarisasi dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inventarisasi dan pemeliharaan sarana prasarana di MTs Al Amanah Al Gontory telah dilakukan, namun belum sepenuhnya terencana dan sistematis. Pemeliharaan fasilitas dilaksanakan melalui perawatan rutin, seperti pengecatan gedung, perbaikan fasilitas kelas, dan pembaruan sarana pembelajaran yang umumnya dilakukan saat libur sekolah. Praktik perawatan rutin ini mencerminkan pendekatan pemeliharaan preventif yang bertujuan menjaga fasilitas tetap layak pakai dan meminimalkan kerusakan yang mengganggu proses belajar (Anggraini & Anisah, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara, pemeliharaan dilakukan melalui koordinasi dengan bagian pembangunan pondok pesantren. Pemeliharaan ringan cenderung dilakukan mingguan, sedangkan pemeliharaan skala besar dilakukan berkala (umumnya tahunan), namun intensitasnya tetap bergantung pada kondisi anggaran dan urgensi kerusakan. Dalam literatur, efektivitas pemeliharaan sangat dipengaruhi oleh perencanaan, koordinasi, dan ketersediaan sumber daya; pengelolaan pemeliharaan yang proaktif membantu meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga kualitas layanan pendidikan (Iqbal, et al, 2024).

Penelitian juga menunjukkan inventarisasi sarana prasarana belum sepenuhnya terstruktur di tingkat madrasah karena pencatatan aset masih terintegrasi pada sistem inventarisasi pondok pesantren. Akibatnya, madrasah belum memiliki kewenangan penuh dalam pengkodean aset, serta proses pengadaan/penghapusan membutuhkan waktu lebih lama karena harus melalui prosedur persetujuan pusat. Dalam konteks lembaga pendidikan berbasis pesantren, inventarisasi yang belum optimal sering ditandai dengan pencatatan yang belum rapi dan sistem pelaporan yang belum kuat, sehingga penguatan sistem inventarisasi menjadi kebutuhan penting (Ulfah, Maryani, & Indra, 2024). Inventarisasi yang tertib juga menjadi dasar pengendalian aset dan akuntabilitas penggunaan sarpras (Rangkuti, 2021).

Meskipun demikian, pemeliharaan yang relatif konsisten berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih aman dan nyaman, yang kemudian memengaruhi kepuasan peserta didik. Bukti empiris menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan fasilitas yang memadai berpengaruh signifikan terhadap kepuasan siswa (Silviani, Badawi, & Widiana, 2025). Oleh karena itu, penguatan sistem inventarisasi yang lebih terstruktur dan perencanaan pemeliharaan

yang berkelanjutan perlu diprioritaskan agar kualitas layanan pendidikan terjaga serta risiko biaya perbaikan di masa depan dapat ditekan (Barkhiyah et al., 2025; Ulfah et al., 2024).

**4. Peran Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Loyalitas Peserta Didik**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana memiliki pengaruh terhadap kenyamanan dan kepuasan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang merasa fasilitas belajar memadai cenderung menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi, sikap positif terhadap lembaga, serta keterikatan emosional yang lebih kuat. Sejumlah temuan empiris menunjukkan bahwa fasilitas dan kualitas layanan memengaruhi kepuasan siswa, dan kepuasan tersebut berperan dalam membentuk loyalitas (Silviani et al., 2025).

Berdasarkan wawancara, Kepala Madrasah menyampaikan bahwa pada fase awal lembaga, fasilitas fisik belum sepenuhnya memadai, namun kepercayaan masyarakat tetap tinggi karena nilai pendidikan pesantren yang ditawarkan. Seiring perkembangan lembaga, pengelolaan sarpras terus diupayakan untuk meningkatkan kenyamanan peserta didik sekaligus memperkuat daya saing madrasah. Dalam konteks layanan pendidikan, peningkatan kualitas fasilitas berkontribusi pada kepuasan pengguna layanan (peserta didik/orang tua), yang selanjutnya mendukung loyalitas terhadap lembaga (Rizkiyani et al., 2025). Dengan demikian, sarana dan prasarana berperan sebagai faktor penguatan loyalitas bukan satu-satunya yang bekerja melalui jalur kenyamanan, kepuasan, serta citra layanan pendidikan yang dirasakan peserta didik (Silviani et al., 2025).

**5. Kendala dan Strategi Penguatan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan sarana prasarana di MTs Al Amanah Al Gontory masih menghadapi kendala struktural dan manajerial. Kendala utama adalah keterbatasan kewenangan madrasah dalam pengambilan keputusan perencanaan, pengadaan, dan pengembangan sarpras karena sistem pengelolaan yang terpusat di bawah manajemen pondok pesantren. Dampaknya, pemenuhan kebutuhan fasilitas pembelajaran terutama yang berkaitan dengan teknologi berjalan relatif lambat dan kurang responsif terhadap dinamika kebutuhan pembelajaran. Literatur tentang penguatan manajemen sekolah menegaskan bahwa sistem yang terlalu sentralistik dapat mengurangi otoritas satuan pendidikan dan menyulitkan respons cepat terhadap kebutuhan operasional (Andriyan & Yoenanto, 2022).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sentralisasi pengelolaan aset dimaksudkan untuk

menjaga keteraturan, akuntabilitas, dan keberlanjutan aset lembaga, namun berimplikasi pada keterbatasan fleksibilitas madrasah. Secara umum, hambatan manajemen sarpras dalam lembaga pendidikan juga sering berkaitan dengan keterbatasan dana, kapasitas SDM, dan konsistensi pengelolaan, sehingga memerlukan strategi penguatan tata kelola dan pembagian peran yang jelas (Nurharirah & Effane, 2022; Hasanah et al., 2023).

Selain kendala kewenangan, penelitian ini menemukan keterbatasan pada perencanaan pengembangan sarpras jangka panjang, khususnya untuk pemanfaatan teknologi pendidikan. Integrasi teknologi memerlukan dukungan infrastruktur, kebijakan internal, serta peningkatan kapasitas pendidik agar sarana teknologi tidak hanya tersedia, tetapi juga efektif digunakan untuk pembelajaran (Nurhidayati et al., 2025). Karena itu, strategi penguatan dapat diarahkan pada: (1) peningkatan koordinasi madrasah–pengelola pondok dalam menetapkan prioritas kebutuhan pembelajaran, (2) penyusunan rencana sarpras berbasis kebutuhan pembelajaran dan pemetaan risiko, (3) pengembangan inventarisasi yang lebih terstruktur, serta (4) perencanaan pemeliharaan proaktif yang mendukung efisiensi layanan (Andriyan & Yoenanto, 2022; Barkhiyah et al., 2025).

## 6. Implikasi Manajerial terhadap Mutu Layanan Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di MTs Al Amanah Al Gontory memiliki implikasi manajerial yang signifikan terhadap mutu layanan pendidikan. Pola pengelolaan yang terpusat berdampak langsung pada efektivitas pengambilan keputusan di tingkat madrasah, terutama ketika dibutuhkan respons cepat untuk kebutuhan pembelajaran mendesak dan pengembangan fasilitas berbasis teknologi. Dalam konteks pengelolaan sekolah, penguatan kemandirian dan mekanisme koordinasi menjadi penting agar pengambilan keputusan operasional selaras dengan kebutuhan pembelajaran nyata (Andriyan & Yoenanto, 2022).

Dari sisi manajerial, kondisi ini menuntut penguatan koordinasi dan komunikasi antara pihak madrasah dan pengelola pondok pesantren. Manajemen sarpras tidak hanya aspek teknis pengelolaan fasilitas, tetapi bagian strategis dari peningkatan mutu layanan pendidikan, karena sarpras berkontribusi pada kualitas pelayanan yang dirasakan peserta didik (Ayusaputri et al., 2024). Implikasi lainnya adalah perlunya sistem perencanaan dan evaluasi sarpras yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, termasuk pemeliharaan proaktif untuk menjaga efisiensi, keamanan, dan keberlanjutan fasilitas (Barkhiyah et al., 2025; Iqbal et al., 2024).

Keterbatasan pemanfaatan sarana pembelajaran berbasis teknologi juga menunjukkan perlunya strategi pengembangan sarpras yang berorientasi kebutuhan pembelajaran modern. Integrasi teknologi bukan sekadar pengadaan perangkat, melainkan mencakup kesiapan infrastruktur, kapasitas pendidik, serta dukungan kebijakan agar pemanfaatan teknologi benar-benar meningkatkan kualitas pembelajaran (Nurhidayati et al., 2025). Pada akhirnya, pengelolaan sarpras yang terencana, terkoordinasi, dan dievaluasi secara berkelanjutan akan memperkuat mutu layanan pendidikan, meningkatkan kepuasan peserta didik, dan mendukung loyalitas mereka terhadap madrasah (Rizkiyani et al., 2025).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al Amanah Al Gontory memiliki kontribusi penting dalam mendukung mutu layanan pendidikan dan membangun loyalitas peserta didik. Perencanaan sarana dan prasarana yang berbasis kebutuhan, pemanfaatan fasilitas yang optimal, serta pemeliharaan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, sehingga meningkatkan kepuasan dan keterikatan peserta didik terhadap madrasah.

Meskipun demikian, pengelolaan sarana dan prasarana masih menghadapi kendala berupa keterbatasan kewenangan madrasah akibat sistem pengelolaan terpusat di tingkat pondok pesantren serta keterbatasan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya pemenuhan kebutuhan pembelajaran modern. Namun, secara umum pengelolaan sarana dan prasarana yang telah berjalan tetap memberikan dampak positif terhadap citra madrasah dan loyalitas peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Manurung, R., Harahap, E., Tahrun, T., & Suharyadi, A. (2020). Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(2), 168-177.  
<https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/33747/14610>
- Ula, K. I., & Rohman, T. (2024). Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif di Lembaga Pendidikan Islam. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 1628-1637.  
<https://ulilalbabinstitute.co.id/index.php/EKOMA/article/view/3509/2961>

# Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Teknologi Modern

<https://journal.fexaria.com/j/index.php/jiptm>

Vol. 10, No. 1, Januari 2026

---

- Andriyan, A., & Yoenanto, N. H. (2022). Optimalisasi penerapan dan pengelolaan manajemen berbasis sekolah: literatur review. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 14–27. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.45011>
- Noviyanti, R. (2025). *Management of Educational Facilities and Infrastructure at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung*. El-Idare: Journal of Islamic Education Management, 11(2), 1–7. <https://doi.org/10.19109/elidare.v11i2.27098>
- Rangkuti, I. N. (2021). Urgensi inventarisasi sarana dan prasarana lembaga pendidikan. *Al-Mabhat: Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 6(2), 199–220. <https://doi.org/10.47766/almabhat.v6i2.913>
- Ayusaputri, KG, Musatafa, IA, Syamsuddin, S., & Warman, W. (2024). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8 (6), 4766–4776. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i6.9082>
- The Influence of Service Quality and Infrastructure on Student Satisfaction and Loyalty at SMPIT Muhammadiyah Pangkalan Kerinci. (2025). *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 376-385. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v11i2.28658>
- Nurhidayati, Rahmawati, M., Parhanuddin, L., & Subhani, A. (2025). Integrasi teknologi dalam pembelajaran: Peluang dan hambatan di sekolah Indonesia. *Eduversity: Journal of Future Interdisciplinary Education*, 1(1), 1–7. <https://gumpublisher.id/index.php/ijfie/article/view/2>
- Barkhiyah, A. A., Supriyanto, A., & Triwiyanto, T. (2025). Optimalisasi pemeliharaan sarana dan prasarana untuk peningkatan efisiensi di sekolah menengah atas: Kajian literatur sistematis. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 5(9). <https://doi.org/10.52436/1.jpti.1069>
- Anggraini, R. D., & Anisah. (2023). Pemeliharaan sarana dan prasarana di SMKN 5 Padang. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(2), 164–170. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i2.139165>
- Handika, H., & Yudhistira, H. (2025). Analisis tingkat kepuasan siswa terhadap fasilitas sekolah menggunakan metode Customer Satisfaction Index (CSI) dan Importance Performance Analysis (IPA) di SMAN 11 Semarang. *JPTI: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*. <https://jpti.journals.id/index.php/jpti/article/view/661>
- Hasanah, F., Mulawarman, W. G., & Masruhim, M. A. (2023). Manajemen sarana dan

# Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Teknologi Modern

<https://journal.fexaria.com/j/index.php/jiptm>

Vol. 10, No. 1, Januari 2026

- prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah inklusif. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3(SE), 161–166.  
<https://doi.org/10.30872/jimpian.v3iSE.2982>
- Hilmiati, H. (2021). Pemanfaatan laboratorium komputer sebagai penunjang pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(2), 213–226. <https://doi.org/10.33369/diadik.v11i2.18520>
- Iqbal, M., Febriyanti, & Zulkipli. (2024). Implementasi Pemeliharaan Fasilitas dan Infrastruktur sebagai Upaya Mencapai Pelayanan Pendidikan Berkualitas. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10 (2), 72-78.  
<https://doi.org/10.19109/elidare.v10i2.24674>
- Nurharirah, S., & Effane, A. (2022). Hambatan dan solusi dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. *Karimah Tauhid*, 1(2), 219–225.  
<https://jurnal.stitmu.ac.id/index.php/karimahtauhid/article/view/>
- Noviyanti, R. (2025). Management of educational facilities and infrastructure at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 11(2), 1–7. <https://doi.org/10.19109/elidare.v11i2.27098>
- Rizkiyani, E. S., Gusnardi, & Gimini. (2025). The influence of service quality and infrastructure on student satisfaction and loyalty at SMPIT Muhammadiyah Pangkalan Kerinci. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 376–385.  
<https://doi.org/10.19109/tadrib.v11i2.28658>
- Silviani, Badawi, & Widiana, C. F. (2025). Pengaruh lingkungan sekolah, fasilitas, dan layanan administrasi terhadap kepuasan siswa SMKS YAMI Waled Kabupaten Cirebon. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 575–584.  
<https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i1.7544>
- Ulfah, S. M., Maryani, N., & Indra, S. (2024). Inventarisasi sarana dan prasarana sebagai upaya optimalisasi pengelolaan barang di Pesantren Tahfizh Al-Qur'an dan Bahasa Arab Bina Madani Putri Bogor. *AL-KAFF: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(3), 239–246.  
<https://doi.org/10.30997/alkaff.v2i3.13368>.